

## **KONTRUKSI KEPEMIMPINAN DALAM MEMBANGUN BUDAYA ORGANISASI YANG ISLAMI DI SEKOLAH**

**Siti Fatimah<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia<sup>1</sup>  
[fatimahsiti04770@gmail.com](mailto:fatimahsiti04770@gmail.com)<sup>1</sup>

**Nurfadlilah Muhyi<sup>2</sup>**

Sekolah tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia<sup>2</sup>  
[nurfadlilahmuhyi@gmail.com](mailto:nurfadlilahmuhyi@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Sebuah kepemimpinan memiliki peran penting untuk membangun suatu budaya organisasi di lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan bukan berfungsi sebagai proses manajerial saja, namun bisa menjadi sarana guna menanamkan nilai-nilai keislaman dalam sebuah kehidupan organisasi sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis konstruksi kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi yang Islami di sekolah. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dan metode library research guna untuk mengkaji dari berbagai sumber literatur sebagai landasan, adapun yang digunakan yaitu buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, terhubung dan relevan dengan topik pada studi kasus yang sedang dibahas oleh penulis. Data dikumpulkan lewat studi dokumentasi, yang kemudian akan di analisis dengan teknik content analysis (analisis isi). Adapun hasil yang diperoleh yaitu suatu kepemimpinan mempunyai peranan yang strategis untuk membentuk suatu budaya organisasi Islami lewat penanaman nilai-nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, musyawarah, dan keteladanan. Penerapan budaya organisasi Islami ini juga bisa dilakukan lewat berbagai program pembiasaan religius seperti kegiatan ibadah bersama, pembinaan akhlak, serta membuat lingkungan sekolah yang lebih taat (religious). Oleh karenanya, sebuah kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam mampu membangun budaya organisasi sekolah, bukan sekedar efektif secara manajerial, namun juga bisa untuk membentuk karakter atau watak siswa yang lebih religius.

**Kata Kunci:** budaya organisasi; kepemimpinan Islami; kepemimpinan sekolah; pendidikan Islam

### **ABSTRACT**

*Leadership plays a crucial role in building an organizational culture in educational institutions. In the context of Islamic education, leadership serves not only as a managerial process but also as a means to instill Islamic values in the life of a school organization. The purpose of this study is to analyze the construction of leadership in building an Islamic organizational culture in schools. This study utilizes a qualitative approach and library research methods to examine various literature sources as a basis, including books, scientific journals, and previous research results related, connected, and relevant to the topic of the case study being discussed by the author. Data were collected through documentation studies, which were then analyzed using content analysis techniques.*

*The results obtained indicate that leadership plays a strategic role in shaping an Islamic organizational culture through the instillation of the values of trustworthiness, honesty, responsibility, deliberation, and exemplary behavior. The implementation of this Islamic organizational culture can also be done through various religious habituation programs such as joint worship activities, moral development, and creating a more religious school environment. Therefore, leadership based on Islamic values is able to build a school organizational culture, not only managerially effective, but also able to shape the character or nature of students to be more religious.*

**Keywords:** *islamic leadership; islamic education; organizational culture; school leadership.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah sebuah bagian penting dalam menentukan arah keberhasilan pada organisasi, termasuk pada suatu lembaga pendidikan (Sutrisno & Wibowo, 2020). Dalam konteks sekolah, kepemimpinan bukan sekedar berfungsi sebagai pengambil keputusan, namun juga bisa digunakan sebagai penggerak pembaruan, pembentuk nilai, serta pencipta budaya organisasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Budaya organisasi yang kuat akan membentuk karakter, pola kerja, serta hubungan sosial yang lebih positif di lingkungan sekolah (Schein, 2017).

Dalam sebuah lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat strategis untuk membangun budaya organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan amanah. Nilai-nilai tersebut bukan sekedar tercermin dalam kegiatan pembelajaran, namun juga pada perilaku seluruh warga sekolah, baik itu dimulai dari kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru, hingga siswa (Bush, 2019). Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif perlu untuk bisa mengintegrasikan suatu nilai-nilai Islam pada sistem manajemen sekolah

serta kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan (Arian & Fitry, 2022).

Budaya organisasi Islami di sekolah dapat tercermin melalui berbagai aspek, seperti kebiasaan beribadah bersama, etika komunikasi yang santun, pembiasaan akhlak mulia, serta penerapan kaidah-kaidah utama pada manajemen yang sesuai ajaran Islam (Siregar, 2016:54). Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam mengkonstruksi dan menginternalisasikan suatu nilai-nilai tersebut sehingga bisa menjadi budaya yang melekat dalam organisasi sekolah (Fathurrohman, 2018). Tanpa kepemimpinan yang kuat dan visioner, upaya membangun budaya organisasi Islami cenderung berjalan secara sporadis dan tidak berkelanjutan.

Selain itu, perubahan sosial dan perkembangan zaman menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu mempertahankan identitas keislamannya sekaligus meningkatkan kualitas manajemen organisasi. Dalam kondisi tersebut, kepemimpinan yang menitik beratkan pada nilai-nilai spiritual dan moral menjadi lebih relevan dalam membentuk sebuah lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkarakter (Sergiovanni, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berbasis nilai memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya organisasi di lembaga pendidikan (Yukl, 2020). Namun demikian, kajian mengenai bagaimana konstruksi kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi Islami di sekolah masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dalam konteks praktik kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam (Hakim, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai konstruksi kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi yang Islami di sekolah menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana peran kepemimpinan dalam menanamkan nilai-nilai Islam serta membentuk budaya organisasi yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang religius dan berkualitas. Maka perlunya pembahasan mengenai bagaimana konstruksi kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi yang Islami di sekolah?, nilai-nilai Islami apa saja yang dikembangkan dalam budaya organisasi sekolah? strategi kepemimpinan yang digunakan dalam menanamkan budaya organisasi yang Islami di lingkungan sekolah?. Dengan tujuan menganalisis, mengidentifikasi dan mengetahui tentang konstruksi kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi yang islami di sekolah sekolah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research atau penelitian kepustakaan. Dimana library research ini adalah sebuah metode penelitian yang dalam

penerapannya dengan cara mengkaji beberapa sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian yang lalu, serta dokumen-dokumen yang masih berkaitan dan relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas (Mestika, 2014). Melalui pendekatan ini, penulis berupaya untuk memahami secara mendalam konsep kepemimpinan serta perannya dalam membangun budaya organisasi yang Islami di lingkungan sekolah (Arikunto, 2019).

Penulis memanfaatkan sumber data primer dan data sekunder. Dimana data primer didapat dari buku-buku yang membahas akan teori kepemimpinan Islami, kepemimpinan pendidikan, serta budaya organisasi pada lembaga pendidikan. Kemudian, data sekunder berasal dari prosiding, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen lainnya dan berkaitan dengan kepemimpinan serya budaya organisasi Islami di sekolah (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan lewat studi dokumentasi, dengan mendeteksi dan mengvalidasi, mengkaji, dan mengumpulkan berbagai literatur yang sesuai dan relevan dengan topik yang dibahas. Literatur yang digunakan terutama berasal dari publikasi ilmiah dalam sepuluh tahun terakhir guna mendapatkan sebuah pemahaman yang aktual akan konsep kepemimpinan dan budaya organisasi Islami pada suatu lembaga pendidikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara menelaah secara sistematis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan

konstruksi kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi Islami di sekolah. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan sebuah kesimpulan secara deskriptif dan interpretatif (Miles & Huberman, 2014). Dengan memanfaatkan metode ini, diharapkan penelitian ini bisa dan mampu untuk memberikan akan pemahaman yang komprehensif akan konsep dan strategi kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi yang Islami di sekolah berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Konstruksi kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi yang Islami di sekolah**

Suatu kepemimpinan pada sebuah lembaga pendidikan akan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan, menggerakkan, serta mengembangkan seluruh potensi organisasi sekolah (Hidayat & Machali, 2018). Dalam sudut pandang Islam, suatu kepemimpinan tidak hanya berfungsi untuk proses manajerial, namun juga bisa sebagai amanah yang harus dilaksanakan dan dijalankan dengan kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan. Pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengintegrasikan suatu nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap kebijakan dan kegiatan atau aktivitas organisasi (Bush, 2019). Kepemimpinan Islami berlandaskan pada prinsip-prinsip utama seperti

amanah (tanggung jawab), adil, musyawarah, dan keteladanan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam membangun hubungan yang harmonis antara pemimpin dan anggota organisasi. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peranan yang sangat amat strategis dalam menciptakan dan membentuk suatu budaya organisasi yang berorientasi pada nilai-nilai tentang Islam (Sergiovanni, 2018).

Selain itu, kepemimpinan pendidikan juga menekankan pentingnya kemampuan pemimpin dalam menciptakan visi yang jelas serta membangun komitmen bersama dalam menuju suatu tujuan organisasi (Rahman et al., 2022). Pemimpin yang baik dan efektif akan bisa menginspirasi para guru dan tenaga kependidikan guna bisa dan mampu untuk bekerja dengan professional serta mampu untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah (Yukl, 2020).

Sebuah budaya organisasi merupakan sistem nilai, norma, keyakinan, serta kebiasaan yang berkembang dan akan dianut para anggota organisasi (Prasetyo, 2021). Dimana di dalam suatu lembaga pendidikan Islam, budaya organisasi bukan hanya berkaitan dengan sistem kerja, namun juga perlu untuk bisa mencerminkan nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Schein, 2017). Budaya

organisasi Islami di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk pembiasaan, seperti pelaksanaan ibadah berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, penerapan etika komunikasi yang santun, serta pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Budaya tersebut bukan hanya diberlakukan untuk para siswa, namun juga bagi para guru dan seluruh tenaga kependidikan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif untuk proses pembelajaran (Fathurrohman, 2018).

Budaya organisasi yang Islami juga berperan dalam membentuk identitas lembaga pendidikan serta memperkuat karakter peserta didik (Rofiq, 2021). Dengan adanya budaya yang kuat, seluruh warga sekolah memiliki pedoman nilai yang sama dalam menjalankan aktivitas pendidikan.

## **2. Peran Kepemimpinan dalam Membangun Budaya Organisasi Islami**

Kepemimpinan memiliki peran sentral untuk menciptakan, membangun, dan mengembangkan sebuah budaya organisasi di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab dalam merancang dan menyusun visi, menetapkan nilai-nilai dasar yang akan digunakan dalam sebuah organisasi, serta memastikan bahwa nilai-nilai yang akan diterapkan dan diimplementasikan sesuai dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah (Bush, 2019). Dalam

membangun budaya organisasi Islami, pemimpin perlu melakukan beberapa langkah strategis, antara lain:

- a. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam visi dan misi sekolah. Dimana visi dan misi sekolah wajib untuk mencerminkan komitmen kuat dalam pengembangan karakter Islami serta pembentukan lingkungan pendidikan yang religius (Saputri et al., 2024).
- b. Memberikan keteladanan (role model). Pemimpin harus bisa menjadi sempel atau contoh dalam menerapkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sehingga dapat diteladani oleh guru dan peserta didik (Budiman et al., 2024).
- c. Menciptakan program pembiasaan religius. Program seperti shalat berjamaah, kegiatan keagamaan, serta pembinaan akhlak dapat menjadi sarana dalam menanamkan budaya organisasi Islami.
- d. Membangun komunikasi dan kerja sama yang baik. Pemimpin perlu menciptakan budaya musyawarah serta keterbukaan dalam pengambilan keputusan sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah.

Melalui strategi tersebut, kepemimpinan bukan hanya sekedar

berfungsi sebagai pengelola organisasi, namun juga menjadi agen perubahan dan pembaharuan dalam membentuk suatu budaya organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **3. Strategi Penguatan Budaya Organisasi Islami di Sekolah**

Penguatan budaya organisasi Islami memerlukan strategi yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta penguatan atau penguatan pendidikan karakter berbasis pada nilai-nilai ketaatan atau yang sering disebut religius (Fathurrohman, 2018).

Selain itu, penguatan budaya organisasi Islami juga dibutuhkannya sebuah dukungan dari berbagai pihak, baik itu mulai dari para guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar sekolah. Sinergi antara berbagai pihak tersebut akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang bukan saja unggul secara akademik, namun juga perlu mempunyai karakter religius yang kuat. Dengan demikian, konstruksi kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi faktor kunci kuat dalam membangun suatu budaya organisasi yang Islami di sekolah. Kepemimpinan yang baik dan efektif akan mampu untuk menerapkan dan mengintegrasikan nilai spiritual, moral, dan profesional di dalam suatu sistem manajemen

pendidikan sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan berkarakter.

### **4. Dimensi Kepemimpinan Islami dalam Membangun Budaya Organisasi Sekolah**

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai sebuah arah atau tujuan organisasi, namun juga sebagai bentuk dari sebuah pengabdian kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, kepemimpinan Islami mempunyai sebuah dimensi baik dari segi spiritual, moral, dan sosial yang menjadi landasan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di lembaga pendidikan. Beberapa dimensi kepemimpinan Islami yang penting dalam membangun budaya organisasi sekolah antara lain:

#### **a. Dimensi spiritual**

Kepemimpinan Islami menempatkan nilai-nilai ketuhanan sebagai dasar dalam setiap pengambilan keputusan. Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu menanamkan kesadaran spiritual kepada seluruh warga sekolah sehingga setiap aktivitas pendidikan bukan hanya berfokus untuk berorientasi pada pencapaian akademik, namun juga pada pembentukan akhlak dan keimanan (Fathurrohman, 2018).

b. Dimensi moral dan etika

Pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan Islam harus memiliki integritas moral yang tinggi. Nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan adalah prinsip utama dalam menjalankan sebuah kepemimpinan. Dengan adanya integritas moral tersebut, pemimpin mampu membangun kepercayaan dan komitmen dari anggota organisasi (Yukl, 2020).

c. Dimensi sosial dan kemanusiaan

Kepemimpinan Islami juga menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis dalam organisasi. Pemimpin perlu membangun komunikasi yang baik, menghargai perbedaan, serta mampu untuk membuat suasana kerja yang penuh akan saling menghormati dan beriringan dalam kebersamaan (Bush, 2019).

Ketiga dimensi tersebut menjadi landasan untuk menciptakan dan membangun sebuah budaya organisasi yang tidak hanya efektif secara manajerial, namun juga bisa mencerminkan dan menerapkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan organisasi sekolah.

## 5. Implementasi Budaya Organisasi Islami di Sekolah

Budaya organisasi Islami yang ada di sekolah dapat diimplementasikan lewat berbagai program dan kegiatan dengan

melibatkan semua atau seluruh warga sekolah. Penerapan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan dan perilaku yang memperlihatkan serta mencerminkan sebuah nilai-nilai akan Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Beberapa bentuk implementasi budaya organisasi Islami di sekolah antara lain:

- a. Pembiasaan kegiatan keagamaan  
Pada kegiatan ini, contohnya seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta peringatan hari besar Islam bisa menjadi sebuah sarana dalam menanamkan dan menancapkan sebuah nilai-nilai religius kepada para siswa dan guru.
- b. Penguatan pendidikan karakter Islami  
Sekolah bisa menerapkan dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam suatu proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Penciptaan lingkungan sekolah yang religious

Lingkungan fisik dan sosial sekolah dapat dirancang untuk mendukung terbentuknya budaya Islami, misalnya dengan adanya slogan atau pesan moral Islami, kebiasaan memberi salam, serta interaksi yang santun antarwarga sekolah.

Melalui implementasi tersebut, budaya organisasi Islami tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi juga

menjadi praktik nyata yang membentuk karakter seluruh warga sekolah.

## **6. Tantangan dalam Membangun Budaya Organisasi Islami di Sekolah**

Meskipun budaya organisasi Islami mempunyai banyak manfaat dalam menciptakan dan membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas lingkungan pendidikan, penerapannya tidak terlepas dari berbagai tantangan dan rintangan. Adapun tantangan yang sering ditemui yaitu:

- Kurangnya pemahaman terhadap konsep budaya organisasi Islami  
Semua warga sekolah kurang mempunyai pemahaman yang selaras atau sama akan pentingnya suatu budaya organisasi Islami, sehingga diperlukan sosialisasi dan pembinaan yang berkelanjutan.
- Perbedaan latar belakang dan karakter individu  
Keberagaman latar belakang guru, tenaga kependidikan, dan siswa dapat mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam organisasi sekolah.
- Keterbatasan dukungan dari lingkungan eksternal  
Lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan penerapan budaya organisasi Islami di sekolah.

Oleh sebab itu, dibutuhkannya sebuah komitmen yang kokoh dan kuat dari pemimpin sekolah serta kerja sama antara seluruh warga sekolah

untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

## **7. Relevansi Kepemimpinan Islami terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Kepemimpinan Islami tidak hanya berperan dalam membangun budaya organisasi yang religius, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Lingkungan sekolah yang memiliki budaya Islami yang kuat akan memunculkan suasana belajar yang lebih baik, kondusif, harmonis, dan penuh akan nilai-nilai moral.

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa sekolah yang memiliki sebuah budaya organisasi yang kokoh dan kuat cenderung akan mempunyai kinerja yang lebih bagus, baik dari segi prestasi akademik ataupun dari pembentukan karakter siswa (Schein, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mampu membangun budaya organisasi Islami dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, konstruksi kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi Islami di sekolah menjadi aspek strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas organisasi, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki karakter

religius, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka mengenai konstruksi kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi yang Islami di sekolah, bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam membentuk serta mengembangkan budaya organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam bukan hanya berfungsi sebagai proses manajerial dalam mengelola organisasi, namun juga sebagai sarana guna untuk bisa menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kepada seluruh warga sekolah.

Kepemimpinan Islami dalam sekolah dibangun atas prinsip-prinsip utama seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara pemimpin, tenaga kependidikan, serta para siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam merumuskan visi serta misi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam serta mengimplementasikannya melalui berbagai program dan kebijakan sekolah.

Budaya organisasi Islami di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan dan pembiasaan, seperti pelaksanaan ibadah berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta penerapan etika komunikasi yang santun di lingkungan sekolah. Implementasi budaya tersebut

memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah agar nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara berkelanjutan dalam kehidupan organisasi.

Selain itu, dalam membangun budaya organisasi Islami terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan latar belakang individu, keterbatasan pemahaman terhadap konsep budaya organisasi Islami, serta pengaruh lingkungan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan mampu memberikan keteladanan sehingga nilai-nilai Islam dapat menjadi budaya yang kuat dalam organisasi sekolah.

Dengan demikian, konstruksi kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam berberan sebagai kunci untuk bisa menciptakan budaya organisasi sekolah yang religius, harmonis, dan kondusif bagi proses pendidikan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mampu meningkatkan kualitas manajemen sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan dan membentuk karakter siswa yang baik, berakhlak mulia serta memiliki nilai-nilai keislaman yang kokoh atau kuat.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arian, & Fitry. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 11(2).
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Budiman, Nurrudin, & Hidayatullah. (2024). Pengembangan Kepemimpinan Inklusif Dalam Pendidikan Islam di Era 5.0. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2).
- Bush. (2019). *Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice*. London: Sage Publications.
- Fathurrohman. (2018). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hakim. (2019). Kepemimpinan Islam dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2).
- Hidayat, & Machali. (2018). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. California: SAGE Publications.
- Prasetyo. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2).
- Rahman, Supriadi, & Fitriani. (2022). Teacher Competence and Learning Outcomes in Elementary Schools. *Journal of Educational Research*, 15(2).
- Rofiq. (2021). Islamic Leadership and School Culture In Islamic Educational Institutions. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(1).
- Saputri, Anggalia, & Ahmadi. (2024). Problematika dan strategi kepemimpinan Islami dalam lembaga pendidikan Islam. *Qouba: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Schein. (2017). *Organizational Culture and Leadership (5th ed.)*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Siregar. (2016). Tingkat Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 4(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno, & Wibowo. (2020). The Role Of School Leadership In Developing Religious Culture In Islamic Schools. *International Journal of Educational Management*, 34(3).
- Yukl. (2020). *Leadership in Organizations (9th ed.)*. New York: Pearson.